

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, terhadap harga saham perusahaan perbankan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan lebih tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada dari tahun 1912 tetapi perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997 dan beberapa tahun kemudian, pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tahun	Peristiwa
14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang Dunia 1
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal Tahun 1939	Karena itu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djohdikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
1956	Program Nasionalisasi Perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEI dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan datangnya Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dari investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa telah meningkat
2 Juni 1988	Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i>
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

Tahun	Peristiwa
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	<i>System</i> otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan <i>system computer jast</i> (Jakarta Automated Trading System)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini mulai berlaku mulai Januari 1996
1995	Bursa <i>Parallel</i> Indonesia <i>merger</i> dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat (<i>Scriptless Trading</i>) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdangan jarak jauh (<i>Remote Trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran perdana sistem Perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia <i>jats-NextG</i>

Sumber: www.idx.co.id (2022)

3.1.2 Deskripsi objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report). Sesuai dengan data yang dibutuhkan yang telah dikumpulkan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dengan periode pengamatan selama 7 tahun yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2023, sehingga didapatkan data sebanyak 147 data penelitian.

3.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2023:196) menyatakan “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit aset yang dimiliki.

3.1.4 Leverage

Menurut Kasmir (2023:151) Rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal atau ekuitas apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi dana yang diberikan oleh kreditor (melalui hutang) dibandingkan dengan dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan (melalui ekuitas).

3.1.5 Likuiditas

Menurut (Kasmir 2023) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, yaitu kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti hutang-hutang jangka pendek. Kemampuan Perusahaan untuk melakukan pembayaran dianggap memadai ketika jumlahnya cukup besar untuk menutupi semua kewajiban finansial yang harus segera diselesaikan. Dengan kata

lain, kemampuan membayar ini dapat diidentifikasi dengan membandingkan jumlahnya dengan kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut (Sugiyono 2022), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari data ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian harus valid, reliabel dan objektif. Jika data tersebut reliabel dan objektif, maka terdapat kecenderungan bahwa data tersebut akan valid. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif analisis dengan pendekatan survey pada perusahaan perbankan emiten di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti menurut sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2022)

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yang disesuaikan dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Harga saham”. Keempat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2022:93). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, Likuiditas, dan Harga Saham.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka mejadi variabel dependen adalah Harga Saham.

Tabel 3.2
Ooerasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas (X1)	Menurut Kasmir (2023:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu	<i>Return On Assets:</i> <u>Laba bersih</u> total asset (Hery,2017:193)	%	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
	periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi			
<i>Leverage</i> (X2)	Menurut(Sofyan 2013) <i>leverage</i> adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.	<i>Debt to Equity Ratio:</i> $\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$ (Fabozzi dan Drake: 2009)	%	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas (X3)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari 1 tahun (Harmono,2016:196)	Current Ratio: $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$ (Kasmir 2023:135)	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut Jogiyanto (2014:172) harga saham merupakan harga dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Harga saham Penutupan	%	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Menurut Sugiyono (2022:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Populasi sasaran

Populasi merupakan sekumpulan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti yang memiliki karakteristik yang sama.

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3.3
Populasi Sasaran
Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Raykyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.

No	Kode	Emiten
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39	MASB	Bank Multiarta Sentos Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2023)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2023 yang memiliki kriteria terdaftar yang mendukung penelitian tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:85) *puposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *puposive sampling* yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Maka dari itu, sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang diteliti. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama penelitian periode tahun 2017-2023
3. Perusahaan perbankan yang memperoleh profit selama periode penelitian 2017-2023

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan perbankan selama tahun 2017-2023 dengan observasi penelitian sebanyak 147.

Tabel 3.4
Proses Seleksi Sampel Penelitian
Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Emiten	Kriteria	Kriteria	Kriteria
			1	2	3
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	√	×	×
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	√	√	×
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	×	×	×
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	√	√	×
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	√	√	×
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√	√
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	×	×	×
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√	√
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	√	×	×
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	√	√	×
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	√	√	√
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.	×	×	×
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√	√	√
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	√	√	×
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	√	√	×
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	√
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	√	×	×
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	√	√	√
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	√	√	√
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	√	√	√
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	√	√	√
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	√	√	×
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	√	√

No	Kode	Emiten	Kriteria	Kriteria	Kriteria
			1	2	3
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√	√
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	√	√	√
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√	√
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	√	√	√
30	BNLI	Bank Permata Tbk.	√	√	√
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	×	×	×
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	√	√	√
33	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	√	√	×
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.	√	√	√
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	×	×	×
36	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.	√	√	×
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	√	√	×
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	√	√	×
39	MASB	Bank Multiarta Sentos Tbk.	×	×	×
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	√	√	√
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	√	√	√
42	MEGA	Bank Mega Tbk.	√	√	√
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	√	√	√
44	NOBU	Bank Natinalnobu Tbk.	√	√	√
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	√	√	√
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	√	√	×
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Adapun secara rinci pemilihan sampel disajikan pada tabel.

Tabel 3.5
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		47
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.	(6)	41
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2017-202.	(3)	38
4	Perusahaan perbankan yang tidak memperoleh profit selama periode penelitian.	(12)	26
Total sampel yang digunakan 26 perusahaan x 7 tahun			182
<i>Outlier</i>			(35)
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>			147

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka sampel pada penelitian ini sebanyak 21 sampel yang disajikan pada tabel 3.6. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan perbankan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Namun tidak semua perusahaan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan memiliki informasi kelengkapan yang mencakup variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 47 perusahaan perbankan emiten yang terdaftar di dalam periode penelitian, 6 perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023, 3 perusahaan tidak menerbitkan laporan

keuangan tahunan secara lengkap dalam periode 2017-2023, 12 perusahaan mengalami rugi dalam periode 2017-2023, dan 5 perusahaan yang terkena outlier.

3.2.3.4 Data outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011). Menurut (Ghozali, 2011) Ada empat penyebab timbulnya data outlier (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score, untuk kasus sampel kecil kurang dari 80 standar skor dengan nilai 2,5 sedangkan untuk sampel besar standar skor yang dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4 (Ghozali, 2011).

3.2.3.5 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan perbankan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Namun tidak semua perusahaan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan memiliki informasi kelengkapan yang mencakup variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Terdapat 47 perusahaan perbankan emiten yang terdaftar di dalam periode penelitian, 6 perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023, 3 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam periode 2017-2023, 12 perusahaan mengalami rugi dalam periode 2017-2023, dan 5 perusahaan yang terkena outlier.

Tabel 3.6
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Emiten
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
8	BMAS	Bank Masjion Indonesia Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
12	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
13	BNLI	Bank Permata Tbk.
14	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
15	BTPN	Bank BTPN Tbk.
16	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
17	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
18	MEGA	Bank Mega Tbk.
19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
20	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data berupa:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mendapatkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dengan mempelajari arsip atau dokumentasi laporan tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id. Serta *website-website* yang bersangkutan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian pada badan hukum yang bersangkutan.

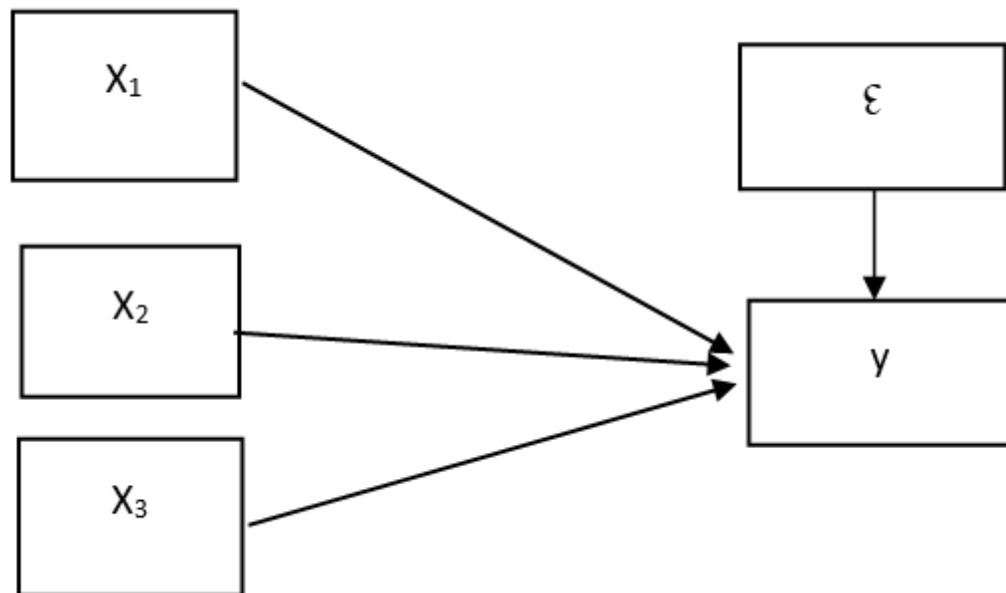
3.3 Model Penelitian/Paradigma Penelitian

Sugiyono (2022:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk

merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis yang digunakan”. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Likuiditas (X_3), dan Harga Saham (Y).

Untuk mengetahui paradigma penelitian ini, berikut digambarkan paradigma penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut:



Sumber:Penulis

Gambar 3.1
Hubungan Struktural Antara Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Keterangan:

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Likuiditas

ϵ = Variabel yang tidak diteliti

Y = Harga Saham

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) (Basuki dan Prawoto, 2017:275).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi ini digunakan oleh penulis karena dapat mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel menggabungkan data time series (data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu) dengan data cross section (data yang dikumpulkan dari berbagai perusahaan). Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperhitungkan variasi antar perusahaan yang mungkin terjadi dalam periode waktu yang sama. Dalam konteks ini, variasi antar perusahaan perbankan yang berbeda dapat dianalisis untuk memahami bagaimana variabel-variabel seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas mempengaruhi harga saham.

3.4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokolerasi, Heteroskedastisitas, Multikolineritas dan Normalis (Agus Tri Basuki dan Nano

Prawoto, 2017). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

1. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linear. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
2. Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data uang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas tidak perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang digunakan:

1. Uji Normalitas

Menurut (Usmadi 2020), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan metode *jarque Bera Test* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $Porb\ J-B\ stat > 0,05$ maka regresi distribusi normal.
- b. Jika $Porb\ J-B\ stat < 0,05$ maka model regresi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Albert (2019:157), uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- a. *Variance Infation Faktor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas dalam mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai VIF < 10 .
- b. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi *problem* multikolinieritas, demikian sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji statistik

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $>0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $<0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.1.2 Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:275), regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section). Data time series adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dari beberapa unit observasi dalam satu waktu.

Pemilihan data panel di dalam penelitian ini karena menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama menggunakan data time series dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu enam tahun yaitu dari tahun 2017-2023. Kemudian penggunaan cross section karena penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan banyak perusahaan yang terdiri dari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023 dijadikan sampel perusahaan.

Penelitian dengan menggunakan model regresi data panel menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependend

α =Konstanta

X1 = Variabel Independen 1

X2	= Variabel Independen 2
X3	= Variabel Independen 3
B (1,2,3)	= Koefisien regresi masing- masing variabel independen
e	= Error term
t	= Waktu
i	= Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi data Panel

Menurut (Basuki dan Prawoto 2017), terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah Pooled OLS/Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect.

Tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat digunakan pendekatan *Ordinary Least Square/OLS* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana i menunjukkan sebagai cross section dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit cross section dapat dilakukan.

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dengan perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Karena menggunakan *variable dummy*, maka model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain menerapkan LSDV pada efek individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu di model ini. *Fixed Effect Model* ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Teknik seperti diatas dinamakan Least Square Dummy Variable (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu didalam model.

c. Random Effect Model

Model Efek Random ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect model perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *random effect* model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *Random Effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. Persamaan *Random Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Pemilihan Model

Data panel akan diolah menggunakan software E-views, maka diperlukan untuk menentukan model terlebih dahulu yang akan digunakan. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang bisa dilakukan yaitu:

a. Uji *Chow*

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

b. Uji Hausman

Hausman test yaitu pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test, untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect (OLS)

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{x1} = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

$H_{a1}: \beta_{x1} > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{02}: \beta_{x2} = 0$ *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

$H_{a2}: \beta_{x2} < 0$ *Leverage* berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham.

$H_{03}: \beta_{x3} = 0$ Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

$H_{a3}: \beta_{x3} > 0$ Likuiditas berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

b. Secara simultan

$H_{04}: \beta_{yx1}: \beta_{yx2}: \beta_{yx3} = 0$ Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas, secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a4}: \beta_{yx1}: \beta_{yx2}: \beta_{yx3} \neq 0$ Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (Confident Level)

Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat keyakinan sebesar 95%, dengan titik kritis atau alpha (α) sebesar 5%

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Menurut Sugiyono (2022) penetapan signifikansi secara parsial menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{2 - n}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}

n = Jumlah data atau sampel

r = Nilai koefisien parsial

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mencari t_{tabel} maka derajat kebersamaan (df) untuk korelasi *Producty moment* yaitu $df = n - 2$

b. Secara Simultan menggunakan uji F

Menurut Sugiyono (2022) untuk menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

K = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi berganda $df = (n-k-1)$

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

1) Terima H_0 : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau:

Jika nilai probabilitas $>$ Signifikansi

Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Tolak H_0 : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau:

Jika nilai probabilitas $<$ signifikan

Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Secara Simultan

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $<$ 0,05) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $>$ 0,05) maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$, berpengaruh positif

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengujian di atas, penulis akan melakukan analisis baik bersifat kuantitatif. Analisis tersebut akan membahas tentang analisis profitabilitas, *leverage*, likuiditas, terhadap harga saham. Kemudian menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak.